

## KARAKTERISTIK IBU BERSALIN DENGAN SECTIO CAESAREA DI RSUD RA KARTINI JEPARA

Ita Rahmawati<sup>1\*</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Al Hikmah Jepara, Program Studi Kebidanan

\*Email: rahma.safii@gmail.com

### ABSTRAK

Angka persalinan sectio caesarea di Indonesia tahun 2018 adalah sebesar 17,6%. Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 angka persalinan dengan Sectio Caesarea Provinsi Jawa Tengah sebesar 99,30%, angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2017 yaitu 99%. Hasil studi pendahuluan di RSUD RA Kartini Jepara periode Mei-Oktober 2022 diperoleh 410 pasien dengan tindakan Sectio Caesarea. Faktor predisposisi yang menyebabkan terjadinya persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea meliputi umur, paritas, pendidikan, pekerjaan, indikasi medis, jenis pembiayaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA Kartini Jepara. Jenis penelitian kuantitatif metode deskriptif dengan pendekatan retrospektif. Populasi dan Sampel yaitu seluruh ibu bersalin dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD RA Kartini Jepara pada periode bulan Mei-Oktober 2022 yang berjumlah 410. Teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa Rekam Medik ibu bersalin dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD RA Kartini Jepara. Analisa data berupa analisa univariat. Hasil Penelitian didapatkan sebagian besar responden yang bersalin dengan Sectio Caesarea di umur reproduktif yaitu 301 responden (73,4%), multipara sebanyak 240 responden (58,5%), pendidikan tingkat menengah sebanyak 191 responden (46,6%), tidak bekerja sebanyak 215 responden (52,4%), ada indikasi medis sebanyak 407 responden (99,3%) yaitu PEB sebanyak 98 responden, Riwayat SC sebanyak 91 responden, KPD sebanyak 85 responden dan jenis pembiayaan BPJS sebanyak 360 responden (87,8%). Diharapkan kepada ibu hamil melakukan antenatal care secara berkala dan teratur untuk Mendeteksi faktor resiko yang menyebabkan terjadinya persalinan Sectio Caesarea seperti hipertensi dan preeklamsia berat.

**Kata kunci:** Bersalin, Sectio, Caesarea.

### ABSTRACT

*The cesarean section delivery rate in Indonesia in 2018 was 17.6%. Based on the Central Java Province Health Profile in 2018, the number of deliveries by Sectio Caesarea in Central Java Province was 99.30%, this figure increased compared to 2017, which was 99%. The results of a preliminary study at RA Kartini Jepara Hospital for the period May-October 2022 obtained 410 patients with Sectio Caesarea. Predisposing factors that cause labor by Sectio Caesarea include age, parity, education, occupation, medical indications, type of financing. The purpose of this study was to determine the characteristics of mothers giving birth with Sectio Caesarea at RA Kartini Hospital, Jepara. This type of research is quantitative descriptive method with a retrospective approach. Population and sample, namely all mothers giving birth by Sectio Caesarea at RSUD RA Kartini Jepara in the period May-October 2022, totaling 410. Total sampling technique. The instrument in this study was the medical records of mothers giving birth by Sectio Caesarea at RA Kartini Jepara Hospital. Data analysis was in the form of univariate. Research Results as Most of the respondents who gave birth by Sectio Caesarea were of reproductive age, namely 301 respondents (73.4%), multiparas as many as 240 respondents (58.5%), secondary education as many as 191 respondents (46.6%), not working as many as 215 respondents (52.4%), there were 407 respondents (99.3%) with medical indications, namely 98 respondents with PEB, 91 respondents with SC history, 85 respondents with KPD and 360 respondents with BPJS type of financing (87.8%). It is expected that pregnant women carry out antenatal care regularly and regularly for. Detecting risk factors that lead to Sectio Caesarea deliveries such as hypertension and severe preeclampsia.*

**Keywords :** Mothers, Sectio, Caesarea.

## **PENDAHULUAN**

Tindakan Sectio Caesarea dilakukan untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam. Sectio Caesarea adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Juliathi dkk, 2020).

Angka persalinan lewat operasi sesar (sectio caesarea) di Indonesia dinilai tinggi. Rasio tindakan Sectio Caesarea di Indonesia dinilai di atas rata-rata rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 10% hingga 15%. Angka kejadian persalinan Sectio Caesarea di Indonesia adalah sebesar 17,6%. (Risksedas, 2018). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 angka persalinan dengan pertolongan tenaga medis Provinsi Jawa Tengah sebesar 99,30%, angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2017 yaitu 99%. Angka kejadian Sectio Caesarea Provinsi Jawa Tengah padatahun 2017 mencapai 17,1% dari total kelahiran di fasilitas kesehatan (Kenhapsari, A. N., & Purworejo, A. K. P., 2021).

Indikasi dilakukannya persalinan secara Sectio Caesarea (SC) disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya posisi janin melintang/ sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini 2 (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Murliana, R., & Tahun, O. D., 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 13 Oktober 2022 di RSUD RA Kartini Jepara kasus ibu bersalin dengan Sectio Caesarea selama 1 tahun yaitu periode November 2021-Oktober 2022 diperoleh sebanyak 894 kasus. Sedangkan pada 6 bulan terakhir yaitu periode Mei-Oktober 2022 diperoleh sebanyak 410 ibu bersalin dengan tindakan Sectio Caesarea. Ada 1 pasien meninggal yang merupakan karakteristik ibu bersalin dengan Sectio Caesarea berdasarkan indikasi medis Eklamsia. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “ Karakteristik Pasien Yang Mengalami Kejadian Tumor Mammae di RSUD Kartini Jepara”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Instrumen data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Catatan Rekam Medik wanita yang mengalami kejadian Tumor Mammae di RSUD RA Kartini Jepara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat distribusi frekuensi dengan menggunakan program SPSS 20.0 *For windows*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan retrospektif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat, perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain secara subyektif (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin dengan tindakan Sectio Caesarea di RSUD RA Kartini Jepara pada periode bulan Mei-Oktober 2022 yang berjumlah 410 pasien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA KARTINI

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Reproduktif	301	73,4%
Non-Reproduktif	109	26,6%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah usia Reproduksi sebanyak 301 responden (73,4%).

Umur sangat berpengaruh pada persalinan Sectio Caesarea pada ibu yang sudah berusia >35 tahun karena rentan memiliki masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, anemia serta penyakit kronis lainnya dan usia <20 tahun dikarenakan organ-organ kewanitaan ibu belum siap sehingga dapat menimbulkan resiko pada janin maupun ibu, pada usia <20 tahun dan usia >35 tahun merupakan usia beresiko pada ibu bersalin, sehingga rentan terjadi persalinan dengan tindakan Sectio Caesarea (W. Dila, 2022). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rahim, dan Hengky (2020) bahwa ibu bersalin dengan Sectio Caesarea tertinggi yaitu kelompok umur reproduktif 20-35 tahun sebanyak 25 orang (83%).

Begitu juga dengan penelitian Khodijah, Siburan & Sinaga (2014) yang menemukan bahwa mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 184 ibu (80%) sedangkan minoritas berusia <20 tahun dan >35 tahun sebanyak 39 ibu (20%). Ibu yang berumur di bawah 20 tahun atau diatas 35 tahun sangat berisiko untuk persalinan patologis sebagai indikasi SC. Kehamilan ibu dengan usia dibawah 20 tahun berpengaruh pada kematangan fisik dan mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Rahim dan panggul ibu sering kali belum tumbuh matang mencapai ukuran dewasa. Selain itu mental ibu juga berpengaruh terhadap pada ketrampilan ibu dalam merawat diri ibu dan bayinya. Sehingga pada usia ini ibu cenderung mengalami persalinan SC walaupun tanpa indikasi dengan pertimbangan kekhawatiran ibu pada dirinya dalam menghadapi proses persalinan dan keselamatan janin dalam kandungannya.

Tabel 2. Distribusi frekuensi paritas ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD KARTINI JEPARA

Paritas	Frekuensi	Presentase (%)
Primigravida	143	34,9%
Multigravida	240	58,5%
Grandemultigravida	27	6,6%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah multigravida sebanyak 240 responden (58,5%).

Paritas yang paling aman jika ditinjau dari sudut kematian maternal adalah paritas 2 dan 3 (Khodijah, D., Siburian, Y. R., & Sinaga, R., 2014). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Juliathi (2020) di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar bahwa responden dengan

persalinan Sectio Caesarea sebagian besar multigravida 343 responden (61,90%). Begitu juga dengan penelitian Rahayu, H. D (2022), didapatkan hasil bahwa sebagian besar ibu bersalin yang melakukan persalinan dengan Sectio Caesarea adalah paritas ibu multigravida sebanyak 101 responden (60,8%). Faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang salah satunya sosial dan budaya, masing-masing suku memiliki budaya juga tradisi berbeda dalam menghadapi wanita yang sedang hamil. Pasca persalinan wanita membutuhkan 2-3 tahun dalam memulihkan tubuhnya dan mempersiapkan dirinya pada persalinan berikutnya dan memberikan kesempatan pada luka untuk sembuh dengan baik. Jarak persalinan yang pendek meningkatkan resiko bagi ibu dan anak (Muhammad, R., Rahayuningsih, F. B., & Yulian, V., 2016).

Hasil penelitian ini diperoleh sebagian kecil ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah grande multigravida sebanyak 27 responden (6,6%). Paritas berpengaruh pada ketahanan uterus. Pada grande multigravida yaitu ibu dengan kehamilan/melahirkan 5 kali atau lebih merupakan risiko persalinan patologis. Ibu hamil dengan paritas 0 atau >4 lebih berisiko mengalami persalinan sectio caesarea sebesar 1,736 kali dibandingkan ibu hamil dengan paritas 1-3. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami komplikasi persalinan pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Jumlah paritas lebih dari 4 keadaan rahim biasanya sudah lemah. Hal ini dapat menimbulkan persalinan lama dan perdarahan saat kehamilan (Fitri Aryuni Esta, 2017).

Tabel 3. Distribusi frekuensi pendidikan ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA KARTINI JEPARA

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
Tingkat Dasar	164	40,0%
Tingkat Menengah	191	46,6%
Tingkat Tinggi	55	13,4%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah tingkat menengah sebanyak 191 responden (46,6%). Hal ini disebabkan pada ibu yang berpendidikan tinggi dan menengah telah banyak mendapatkan informasi mengenai persalinan caesarea sehingga ibu lebih memilih persalinan dengan Sectio Caesarea.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Rasdiana, dkk (2016), bahwa responden yang berpendidikan menengah sebanyak 51 responden (75%). Pendidikan berpengaruh terhadap persalinan Sectio Caesarea dikarenakan ibu dengan pendidikan rendah lebih berisiko dibanding ibu dengan pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena kurangnya pengertian mereka bahaya yang akan menimpa ibu terutama dalam hal kegawatdaruratan kehamilan dan persalinan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk mengerti dan memahami tentang resiko – resiko yang akan dialami pada proses persalinan yang akan dihadapi dengan demikian mereka akan cepat pergi ke tempat pelayanan kesehatan seperti Puskesmas atau Rumah Sakit. Begitu juga, hasil penelitian pendidikan Sari & Maharani (2019), bahwa wanita dengan tingkat pendidikan berisiko berjumlah 56 orang (66,7%) dan wanita yang tidak berisiko berjumlah 28 orang (33,3%). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan wanita yang

kurang mengenai kesehatan diri mereka.

Seorang ibu yang memiliki pendidikan akhir tinggi akan cenderung lebih sadar dan memperhatikan kondisi kesehatan selama masa bersalin SC jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan formal seorang ibu diharapkan semakin meningkat pengetahuan dan kesadarannya dalam mengantisipasi kesulitan dalam kehamilan dan persalinannya, sehingga timbul dorongan untuk melakukan pengawasan kehamilan secara berkala dan teratur (Yeni, S., Effatul, A., & Suciati, 2016).

Tabel 4. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA KARTINI JEPARA

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak bekerja	215	52,4%
Bekerja	195	47,6%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah tidak bekerja sebanyak 215 responden (52,4%).

Menurut Friedson dalam Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa sebelum seorang mencari pelayanan kesehatan, biasanya mencari nasehat terlebih dahulu dari lingkungan terdekatnya, di sini lingkungan pekerjaan memungkinkan mendapatkan informasi mengenai tumor payudara dan diagnosisnya.

Pekerjaan berpengaruh pada tindakan Sectio Caesarea terutama ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan atau menerima informasi baik dari media maupun dari tenaga kesehatan khususnya tentang indikasi Sectio Caesarea dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Rezeki S. & Sari M., 2018). Seseorang yang bekerja akan berinteraksi dengan lingkungan ditempat ia bekerja, yang salah satunya akan menghasilkan arus perkembangan informasi didalamnya, lain halnya dengan seseorang yang tidak bekerja akan cenderung terbatas dalam arus komunikasi dan interaksi dengan lingkungan sehingga transfer informasi dan pengetahuan akan berkurang jika dibanding dengan dengan seseorang yang bekerja. Sehingga orang yang tidak bekerja cenderung rentan terkena tumor mammae tetapi wanita yang hanya dirumah juga bisa lebih mengerti tentang tumor mammae karena lebih bisa sering membyka social media (Herry Rosyati, 2016). Sedangkan wanita/ ibu yang tidak bekerja tidak memiliki kebebasan sumber informasi dan pembuat keputusan, untuk konsultasi bergantung pada suami mereka (Berraho M, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rasdiana, dkk (2016), bahwa Mayoritas pasien tidak bekerja sebanyak 40 responden (58,85%). Tingkat penghasilan dan tingkat pekerjaan juga menentukan jenis pangan yang akan di beli dengan adanya tambahan uang. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar juga prosentase dari penghasilan tersebut di pergunakan untuk membeli buah, sayur mayur dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Jadi penghasilan merupakan faktor penting bagi kualitas dan kuantitas. Antara penghasilan dan resiko kejadian tumor payudara. Jelas ada hubungan yang menguntungkan. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2004 dalam Yulianti, 2012).

Tabel 5. Distribusi frekuensi indikasi medis ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA KARTINI JEPARA

Indikasi medis	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada indikasi	3	0,7%
Ada indikasi	407	99,3%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah ibu bersalin yang ada indikasi medis sebanyak 407 responden (99,3%).

Indikasi adalah alasan dilakukan tindakan Sectio Caesarea karena kondisi ibu dan janin berdasarkan catatakan kondisi medis ibu dan janin. Dalam penelitian Juliathi paling banyak dilakukan pada ibu hamil dengan indikasi preeklamsia dan eklamsia. Preeklamsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi, edema, dan protein urin yang timbul karena kehamilan. Eklamsia adalah serangan kejang yang diikuti oleh keadaan koma pada ibu hamil, bersalin, dan nifas (NLP Juliathi, 2021). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khodijah, dkk (2014) menunjukkan bahwa didapatkan sebagian besar tindakan Sectio Caesarea ada indikasi medis sebanyak 196 responden (85,2%).

Faktor penyebab persalinan dengan tindakan sectio caesarea berdasarkan indikasi medis seperti riwayat sectio caesarea, ketuban pecah dini, persalinan lama, kehamilan post date preeklamsia/ eklamsia, disproporsi kepala panggul, diabetes maternal, infeksi virus herpes pada traktus genitalia, perdarahan akibat plasenta previa dan abruption plasenta. Kemudian karena adanya indikasi dari fetal seperti fetal distress, mal presentasi dan mal posisi, kehamilan post matur dan berbagai test yang menunjukkan bayinya berada dalam keadaan bahaya (Pramita Sari, N. A., & Nasifah, I., 2021)

Hasil penelitian ini juga diperoleh sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah ibu bersalin dengan indikasi medis PEB sebanyak 98 responden (14,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Rasdiana, dkk (2016) bahwa tindakan Sectio Caesarea dengan indikasi medis sebagian besar akibat preeklamsia dengan 28 responden (32,2%). Ibu yang mengalami pre eklamsi (keracunan kehamilan, hipertensi kehamilan) atau eklamsia (preeklamsia yang disertai kejang) harus dilakukan tindakan sectio caesarea untuk perbaikan keadaan ibu dan mencegah kematian janin dalam uterus. Pre eklamsi berat dan eklamsia dapat menyebabkan komplikasi ibu dan janin. Pengaruh peningkatan penghasilan terhadap perbaikan kesehatan dan kondisi keluarga lain yang mengadakan interaksi dengan status gizi yang berlawanan hampir universal (Sediaoetama, 2004 dalam Yulianti, 2012).

Tabel 6. Distribusi frekuensi jenis pembiayaan ibu bersalin dengan Sectio Caesarea di RSUD RA KARTINI JEPARA

Jenis pembiayaan	Frekuensi	Presentase(%)
BPJS	360	87,8%
Umum	50	12,2%
Total	410	100,0

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea adalah ibu bersalin dengan jenis pembiayaan BPJS sebanyak 360

responden (87,8%).

Menurut laporan Tim Kendali Mutu dan Kendali Biaya (KMKB) JKNKIS, jumlah tindakan SC terus meningkat setelah Indonesia melaksanakan JKNKIS. Bahkan pada tahun 2014-2018, jumlah persalinan melalui tindakan sectio caesaria dengan JKN-KIS tercatat sebanyak 57%, dan 43% sisanya melalui tindakan normal. Menurut Kepala Humas BPJS, Iqbal Anas Ma'ruf, dari total persalinan yang dibiayai BPJS sebanyak 5,3 juta kasus. Sebanyak 3 juta atau 57% di antaranya adalah melalui tindakan SC, dan sisanya 2,3 juta atau 43% melalui tindakan persalinan normal (Zulfah, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rasdiana Muhammad di RSUD Moewardi Surakarta penggunaan biaya paling banyak adalah BPJS dengan 63 responden (72,4%).

Peserta PBI adalah peserta Penerima Bantuan Iuran Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu, sedangkan peserta bukan PBI adalah peserta yang tidak tergolong fakir miskin yang terdiri dari Pekerja Penerima Upah (PPU). JKN Mandiri adalah satu program jaminan kesehatan masyarakat milik pemerintah yang iuran perbulannya dibayarkan oleh nasabah secara mandiri. JKN PNS adalah peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang terdiri dari PNS dan calon PNS, Pejabat Negara, Penerima Pensiun PNS, Penerima Pensiun Pejabat Negara, beserta anggota keluarganya yang dikelola oleh Badan Kepegawaian Negara.

## **SIMPULAN**

Dari penelitian yang telah diteliti maka dapat disimpulkan sebagian besar ibu bersalin dengan Sectio Caesarea yaitu di usia reproduktif sebanyak 301 responden (73,4%), multigravida sebanyak 240 responden (58,5%), tingkat menengah sebanyak 191 responden (46,6%), tidak bekerja sebanyak 215 responden (52,4%), ada indikasi sebanyak 407 responden (99,3%) dan jenis pembiayaan BPJS sebanyak 360 responden (87,8%). Dengan adanya penelitian ini diharapkan ibu hamil menjaga asupan gizi serta melakukan antenatal care secara berkala dan teratur untuk menghindari faktor yang menyebabkan persalinan *Sectio Caesarea*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fitri Aryuni Esta, (2017), Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di RSUD Rantaurapat Tahun 2017, Politeknik Kesehatan Kemenkes Sedan
- Juliathi dkk, (2020), Gambaran Persalinan Dengan Sectio Caesarea di Instalasi GawatDarurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020, *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 9, No. 1
- Kenhapsari, A. N., & Purworejo, A. K. P. (2021). Literature riview: Pengaruh Relaksasi Genggam Jari Terhadap Nyeri Pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Akad Keperawatan Pemkab Jombang*, 1996, 6.
- Khodijah, D., Siburian, Y. R., & Sinaga, R. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Sectio Caesarea Di Rumah Sakit TK IV 01.07. 001 KESDAM I/BB Pematangsiantar. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 9(1), 84-89.
- Muhammad, R., Rahayuningsih, F. B., & Yulian, V. (2016). Karakteristik ibu yang mengalami persalinan dengan sectio caesarea di rumah sakit umum daerah Moewardi Surakarta tahun 2014 (Doctoral dissertation, Universitas

- Muhammadiyah Surakarta).
- Murliana, R., & Tahun, O. D. (2022). Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea (SC) Di RS Dr. Drajat Prawiranegara (Rsdp). *Journals Of Ners Community*, 13(2), 241-247.
- Pramita Sari, N. A., & Nasifah, I. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Terjadinya Persalinan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Islam Banyubening Kabupaten Boyolali Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo)
- Rahayu, H. D. (2022). Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Cesarea di RSUD Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Holistics and Health Sciences (JHHS)*, 4(2), 356-363.
- Rahim, I., & Hengky, H. K. (2020). Karakteristik Ibu Bersalin dengan Sectio Caesarea di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(2), 257-264.
- Rezeki, S. & Sari, M. (2018). Karakteristik Ibu Bersalin dengan Indikasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Martha Friska Pulo Brayon pada Tahun 2018. *Jurnal Wahana Inovasi*, 7(1), 131-136.
- Zulfah, S. A., Utami, I., ST, S., Keb, M., Lestari, S., & S ST, M. M. R. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Bersalin Sectio Caesarea Berdasarkan Literature Riview (Doctoral dissertation, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta).